

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi seorang pendidik adalah sebuah profesi yang membutuhkan proses pematangan pikiran dan keahlian akademik. Selain itu pendidik adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi kepada upaya pencerdasan generasi bangsa. Ditinjau dari sudut profesi pendidik, tantangan yang paling besar pada era globalisasi adalah adanya arus informasi yang semakin cepat, semakin akurat, dan semakin beragam. Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen utama yang merupakan bagian dari bidang pendidikan.

Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan manusia, karena pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu bentuk pendidikan sepanjang hayat, Sebab dapat meningkatkan dan memelihara pertumbuhan serta perkembangan kesehatan, jiwa dan raga. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya mengenai keterampilan dan kemampuan setiap cabang olahraga, akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan yaitu, mental, kejujuran, keberanian, jiwa sportifitas, disiplin, kerjasama dan percaya diri.

Saatini, olahraga adalah mata pelajaran yang sudah termasuk dalam kurikulum di setiap sekolah baik TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Dan pada kenyataannya, masyarakat sangat banyak mengharapkan peningkatan kemampuan peserta didik terutama dalam cabang olahraga yang digemari oleh masing-masing siswa.

Oleh karena tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia dan sarana

pada satu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Bagi guru bidang studi olahraga pada umumnya, sebagian besar waktu yang ada dipergunakan untuk mengajarkan olahraga permainan dari pada mengajar cabang-cabang olahraga yang lain. Hal ini dapat dimengerti karena permainanlah yang mempunyai banyak cabang yang harus diajarkan, disamping permainan banyak digemari oleh anak. Guru bidang studi olahraga banyak bergaul dengan anak-anak didik dilapangan permainan dalam suasana yang mengembirakan.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat. Maka dari itu guru sebagai akademis atau penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan, dan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai upaya pendidikan kita berharap pendidikan jasmani dan olahraga khususnya pada permainan bola voli di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat lagi, agar menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan secara nasional. Pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktifitas jasmani, dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional.

Manfaat permainan bola voli sebagai olahraga sekolah tidak perlu diragukan lagi, meskipun masih terdapat hal-hal yang kurang menguntungkan. Apabila hal-hal yang kurang menguntungkan itu diimbangi dengan tindakan yang tepat, maka tidak salah lagi permainan bola voli dipilih sebagai olahraga prioritas di sekolah menengah maupun sekolah dasar.

Cabang olahraga bola voli termasuk cabang olahraga yang banyak dipertandingkan melalui pertandingan antar sekolah, dan berdasarkan pengamatan

langsung di lapangan bahwa pada dasarnya siswa SMP masih belum mahir dalam hal penguasaan berbagai macam teknik dasar permainan ini secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan pembinaan minat dan bakat pada cabang olahraga ini masih belum optimal dibanding dengan cabang olahraga yang lain.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan adalah SMP Negeri 2 Batudaa Pantai. Akan tetapi dalam hal pelaksanaannya masih banyak kendala yang ditemui oleh guru, seperti halnya kekurangan bahan belajar, media pembelajaran atau bahkan menyangkut fasilitas olahraga, dimana kendala tersebut benar-benar menjadi penghambat utama berlangsungnya proses pembelajaran, sehinggatujuan yang ingin diraih melalui proses pembelajaran tersebut sangat sulit untuk dicapai. Hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam hal pengembangan bakat.

Berdasarkan observasi di lapangan dari jumlah siswa 30 orang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai, dalam penguasaan teknik dasar passing atas seperti yang terjadi di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai khususnya untuk siswa kelas VIII, penulis melihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam hal penguasaan passing atas yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan. Dalam hal pembinaan untuk meningkatkan kemampuan passing atas, ada banyak metode yang dapat digunakan termasuk metode drill dan metode demonstrasi. Dari kedua metode ini, memiliki maksud dan tujuan yang sama namun dalam pembelajaran terdapat perbedaan, dan untuk mengetahui metode manakah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap passing atas dari kedua metode tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan formulasi judul :**“Perbedaan Metode Drill Dan Metode Demonstrasi Terhadap Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : kedua metode yang diterapkan dapat meningkatkan passing atas, namun dari kedua metode

tersebut salah satunya lebih meningkatkan passing atas. Program yang diterapkan hanya dalam 2 minggu, namun nampak perbedaan dari penerapan kedua metode tersebut. Fasilitas yang ada sudah memadai, hanya saja dalam pembelajaran para siswa kurang memperhatikan pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan antara metode *drill* dan metode demonstrasi dalam keterampilan passing atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara metode *drill* dan metode demonstrasi dalam keterampilan passing atas permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambahkan kajian terhadap pengetahuan perbedaan metode *drill* dan metode demonstrasi terhadap passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai.

1.5.3 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk mengetahui secara empirik perbedaan metode *drill* dan metode demonstrasi terhadap passing atas dalam permainan bola voli.